

AN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI PASAR MODAL**



**Diajukan Oleh :
DEWI AZIZAH
01013120054**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

220 7

S
332.632 220 7

Ari

a

6050433

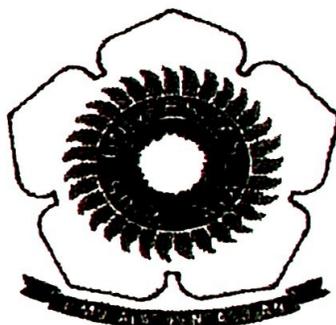
2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI PASAR MODAL**



R.11974
12256

**Diajukan Oleh :
DEWI AZIZAH
01013120054**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DEWI AZIZAH
NIM : 01013120054
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI PASAR MODAL**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL.....^{22/11 2024}..... KETUA PANITIA



DRS. H. SYAIPAN DJAMBAK, M.Si
NIP. 131413970

TANGGAL.....^{22/12 2024}..... ANGGOTA



DRA. Hj. SAADAH YULIANA, M.Si
NIP. 131885904

HALAMAN PENGESAHAN KOMPREHENSIF

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN DI PASAR MODAL**

Disusun Oleh :

**DEWI AZIZAH
(01013120054)**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 16 Februari 2005

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Ketua,



**Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131413970**

Anggota,



**Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 131885904**

Anggota,



**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979**

Motto :

Janganlah memperhatikan kesalahan dan hal-hal yang telah dikerjakan atau yang belum dikerjakan oleh orang lain. Tetapi, perhatikanlah apa yang telah dilakukan dan apa yang belum dilakukan oleh diri sendiri.

(Dhammapada : 23)

Kupersembahkan untuk :

- ◆ **Kedua orang tuaku tercinta**
- ◆ **Saudara-saudaraku tersayang**
- ◆ **Almamaterku**

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Sanghyang Adi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga selama ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, menyekolahkanku sampai aku dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Terima kasih yang tak terhingga dari anakmu ini.
3. Saudara-saudaraku tersayang, terima kasih atas dorongan dan semangatnya, baik moril maupun materiil.
4. My yayangku yang telah memotivasi, mendukung, dan membantuku selama ini.
5. Prof. Dr. Zainal Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
6. Dra. Badia Perizade, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNSRI.
7. Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
8. Drs.H.Syaipan Djambak, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dra.Hj.Saadah Yuliana, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang juga sangat membantu penulis dalam mengoreksi dan memberi saran pada penulisan skripsi ini.

10. Drs. Suhel, M.Si, selaku dosen Penguji Ujian Komprehensif.
11. Drs. Harunurrasyid, M.Com, selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan dan konsultasinya selama ini.
12. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi UNSRI, khususnya Ekonomi Pembangunan yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. Bapak, Ibu beserta Staf Pegawai Biro Pusat Statistik (BPS) Palembang yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan.
14. Kepada Pak Tukiman yang selalu membantu dalam hal nilai, terima kasih banyak. Juga kepada Bapak dan Ibu di ruang akademik yang selalu siap membantu.
15. Teman-teman terbaikku, Uly Theresia, Dian Yulia Sari, dan Nazri Adriana, terima kasih atas suka duka dan waktu yang kita lewati bersama.
16. Teman-teman sepermainanku : Diana, Fanny, dan Henny yang selalu menghibur dan menemani aku jalan-jalan.
17. Teman-temanku di Moneter : Anty, Dwi, Dina, Nilam, Erika, Anita, Rahmi, Iik, Wati, Isa, Muis, Ferdy, Hadi, Chintan, Ikhsan, Yudo, dan Yuda. Terima kasih atas atas kebaikan, keceriaan dan bantuannya selama kuliah.
18. Riris, thanks udah ngajari aku Uji-F dan Uji-T untuk skripsiku.
19. Kak Ariodillah, makasih kak buat ilmu moneter dan SPSSnya.
20. Yuk Ita (Jurusan) yang selalu membantuku dan teman-teman yang lain untuk ngisi KRS dan ngelihat nilai kami dari dosen.

21. Mbak Tri di Rental Cendana yang selalu siap membantu penulis dalam hal pengetikan, pengeditan, dan ngeprint. Makasih banyak Mbak.
22. Buat teman-teman cewek angkatan 2001 : Derma, Lia, Nuke, Nopay, Widy, Nita, Feni, Dewi Magfiroh, Mala, Intan, Dewi Astuti, Rika, Dewi Zulianty, dan lainnya yang tak bisa disebut satu persatu. Semoga kita tetap kompak dan akrab selalu dalam berteman dan juga sukses untuk kalian.
23. Buat cowok seangkatanku : Reno, Ahmad (Deni), Erytodes, Syamsul, Yoga, Zamil, Heru, Evan, Adam, Ricky (Encis), Budi Rahmad (Ucok), Budi Febryanto, Mazhar (Tuja), Wayan, Febby, Bobby, Yusri, Rahmad Firmansyah, Jemmy, dan lainnya yang tak bisa disebut satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.
24. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini.

Palembang, Februari 2005

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur serta terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.

Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana jurusan ekonomi pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang. Adapun judul yang diambil penulis dalam skripsi ini adalah : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal.**

Menyadari sepenuhnya, bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan-kekurangannya, maka diharapkan kritik dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

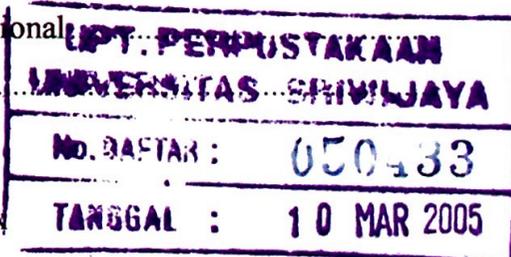
Akhir kata dengan ketulusan hati, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kasih dan kebaikan mereka yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Palembang, Februari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
1.5 Studi Kepustakaan.....	6
1.6 Hipotesis.....	17
1.7 Metodologi Penelitian	17
1.7.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
1.7.2. Data dan Sumber Data	18
1.7.3. Teknik Analisis	18
1.7.4. Batasan Variabel Operasional.....	19
1.7.5. Sistematika Penulisan.....	21



BAB II. GAMBARAN UMUM PERKEMBANGAN PASAR MODAL, INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, TINGKAT INFLASI, TINGKAT BUNGA, DAN PERKLEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

- 2.1. Gambaran Umum Perkembangan Pasar Modal di Indonesia
- 2.2. Gambaran Umum Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan
- 2.3. Perkembangan Inflasi di Indonesia
- 2.4. Perkembangan Tingkat Bunga Deposito
- 2.5. Perkembangan Produk Domestik Bruto

BAB III. ANALISA PENGARUH INFLASI, TINGKAT BUNGA DEPOSITO, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI PASAR MODAL

- 3.1. Analisa Hubungan Tingkat Inflasi dengan Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Jakarta..... 50
- 3.2. Analisa Hubungan Tingkat Bunga Deposito dengan Indeks Harga Saham Gabungan..... 56
- 3.3. Analisa Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks . Harga Saham Gabungan..... 78
- 3.4. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 81

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN..... 91

- 4.1. Kesimpulan 91
- 4.2. Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Hasil Pengolahan Regresi Ordinary Least Square, Program SPSS
2. Daftar Saham LQ 45 dan Daftar Saham *Jakarta Islamic Index (JII)*
3. Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Perkembangan Jumlah Perusahaan di Pasar Modal tahun 1977-2001	29
Tabel 2.2. Perkembangan Volume Transaksi Saham dan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 1987-2003	31
Tabel 2.3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta tahun 1987-2003	34
Tabel 2.4. Laju Inflasi di Indonesia tahun 1983-2003	40
Tabel 2.5. Perkembangan Suku Bunga Deposito Berjangka 3 Bulan Menurut Kelompok Bank Swasta Nasional tahun 1983-2003	44
Tabel 2.6. Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Konstan Dan Pertumbuhan Ekonomi periode 1983-2003	47
Tabel 3.1. Laju Inflasi di Berbagai Negara di Dunia periode 1993-1995	51
Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 1983-2003	54
Tabel 3.3. Tingkat Pertumbuhan Volume Transaksi Saham tahun 1977-1999	62
Tabel 3.4. Tingkat Pertumbuhan Nilai Transaksi Saham tahun 1977-1999 ..	66
Tabel 3.5. Perkembangan Tingkat Bunga Deposito Berjangka (3 Bulan) Menurut Kelompok Bank Swasta Nasional tahun 1978-2003	70
Tabel 3.6. Perkembangan Tingkat Bunga Deposito Berjangka dengan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 1983-2003	75
Tabel 3.7. Perkembangan Produk Domestik Bruto dengan Indeks Harga Gabungan tahun 1983-2003	80
Tabel 3.8. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Bunga Deposito, dan Produk Domestik Bruto periode 1983-2003	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 1987-2003	37
Gambar 2.2. Perkembangan Laju Inflasi di Indonesia tahun 1991-2003.....	41
Gambar 3.1. Kurva Normal Uji-F untuk Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Produk Domestik Bruto.....	83

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	7
Skema 2. Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	9
Skema 3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	10

ABSTRAK

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan pembangunan disuatu negara. Pasar modal adalah media untuk menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat ke sektor-sektor produktif. Jika pertumbuhan pasar modal berjalan dengan baik, maka akan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan negara untuk masyarakat banyak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal. Periode dari tahun 1983 – 2003. Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya, maka masalah pokok yang ingin dianalisis dalam penulisan skripsi ini adalah : Apakah Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga Deposito, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal periode 1983-2003 ?

Untuk menunjukkan pengaruh dari inflasi, tingkat bunga deposito, dan Produk Domestik Bruto (PDB) penulis menggunakan uji- F dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan analisis kuantitatif, penulis mendapat 13,743 untuk F-statistik dan 3,24 untuk F-tabel. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tingkat inflasi, tingkat bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Nilai R^2 sebesar 0,708 artinya 70,8 % Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh inflasi, tingkat bunga deposito, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sisanya sebesar 29,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Nilai R sebesar 0,841 berarti 84,1 % inflasi, tingkat bunga deposito, dan PDB mempunyai hubungan yang erat / kuat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga Deposito, Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Harga Saham Gabungan, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The stock market is seen to be one of the effective instruments to increase the development in a country. It is a medium to gain long-term fund from the community to productive sectors. If the development in stock market goes well, it can be used to increase the country welfare for the whole people.

The purpose of this paper is to analyze the factors which influences composite stock price index in the stock market. The period is from 1983 to 2003. According to background which is explained before, so main problem from this paper is : Do inflation rate, deposite interest rate, and Gross Domestic Product (GDP) influence to composite stock price index in the stock market in period 1983-2003 ?

To show the effect of inflation rate, deposite interest rate, and Gross Domestic Product (GDP), the writer use F-test by using double linear regressor model with quantitative analysis, the write got 13,743 for F-statistic and 3,24 for F-table. This show that H_0 is accepted means that inflation, deposit interest rate and Gross Domestic Product (GDP) really affect significantly towards composite stock price index.

R square is 0,708 means 70,8 % composite stock price indeks is influenced by inflation, deposit interest rate and Gross Domestic Product (GDP). For the rest, 29,2 % is influenced by another factors outside model. R is 0,841% means that inflation, deposit interest rate and GDP have a strong correlation to composite stock price index.

Keyword : Inflation Rate, Deposit Interest Rate, Gross Domestic Product (GDP), Composite Stock price Index.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sasaran utama pembangunan ekonomi suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas ekonomi dan tingkat inflasi yang rendah dan keseimbangan pada neraca pembayaran. Indonesia sebagai negara yang sedang giat-giatnya mengadakan pembangunan, terutama pembangunan ekonominya sangat mengharapkan sasaran-sasaran tersebut terwujud. Untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut diperlukan dana. Kebutuhan dana tersebut secara garis besar diperoleh dua sumber, yaitu pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan penyerahan dana masyarakat melalui pasar uang dan pasar modal.

Kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan dewasa ini dirasakan semakin terbatas, oleh karena itu perlu didorong usaha penghimpunan dana masyarakat baik melalui kegiatan pasar uang maupun pasar modal. Salah satu pelaku ekonomi keuangan yang berfungsi untuk mengumpulkan dana masyarakat dan sangat berperan dalam menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi dan pembangunan adalah pasar modal.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara karena pasar modal merupakan wadah untuk menghimpun dana dalam jangka panjang dari masyarakat untuk

disalurkan pada sektor-sektor produktif.¹ Apabila pasar modal efektif maka akan menjadi sumber dana yang cukup besar yang dapat dijadikan modal bagi pembangunan nasional.

Perkembangan pasar modal sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi makro, karena ekonomi makro mencakup aspek ekonomi secara luas dalam ruang lingkup nasional dan internasional, seperti produksi, pendapatan, pengeluaran nasional, jumlah uang beredar dan neraca pembayaran. Oleh karena itu perkembangan ekonomi makro yang stabil merupakan faktor pendorong bagi perkembangan investasi saham di pasar modal, adapun beberapa faktor ekonomi makro antara lain pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, inflasi, kurs dolar terhadap rupiah dan kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi.²

Pertumbuhan pasar modal Indonesia tercermin pada peningkatan jumlah emiten yang terlibat di pasar modal, jumlah dana yang dapat dihimpun melalui pasar modal dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG dipandang sebagai salah satu faktor yang turut menentukan perkembangan pasar modal.

Pada saat jumlah uang beredar meningkat, akan mendorong terjadinya inflasi. Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan Mendelken dan Jefier di New York Stock Exchange (NYSE) dengan periode penelitian mulai Januari 1953 s.d. Desember 1971 menunjukkan bahwa apabila tingkat inflasi meningkat maka pendapatan dari

¹ Drs. Panji Anoraga dan Dra. Nunik Widiyanti. *Pasar Modal Keberadaan dan Manfaat bagi Pembangunan*, Penerbit Renika Cipta, Cetakan Kedua, Jakarta, 1995

² Drs. EC. I Made Sudana, M S. *Analisa Faktor-faktor Makro terhadap Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia*, LP-Airlangga, 1991, hal 20.

saham akan menurun dari pasar modal yang berarti permintaan saham menurun. Kondisi ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan IHSG.³

Tingginya inflasi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang rendah dan pada gilirannya akan mengakibatkan rendahnya penawaran saham. Hal ini karena jumlah kegiatan investasi baru mengalami penurunan sehingga kebutuhan dana masyarakat untuk membiayai investasi tersebut juga berkurang. Akibat selanjutnya adalah tidak ada emisi baru. Sementara disisi penawaran bagi perusahaan yang telah beroperasi akan mengalami kerugian sehingga mengurangi kemampuannya membayar deviden. Dengan kondisi tersebut, bagi para investor lebih baik mengalihkan investasinya dari saham ke bentuk investasi lain yang memberikan pendapatan tetap seperti obligasi dan deposito. Dengan demikian terjadi perubahan kondisi ekonomi akan menyebabkan pertumbuhan pada investasi saham.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruta (PDB). Besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang besar dalam produksi barang dan jasa. Bila pertumbuhan ini terus berlangsung, maka kegiatan investasi sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan dalam produksi, yang selanjutnya memberikan perkembangan yang baik bagi pasar modal sebagai sumber dana bagi pembangunan dunia usaha. Sebaliknya jika tingkat

³ Dra. Roswita AB dan Novalia Nukardina. *Seluk Beluk Pasar Modal*. Penerbit Universitas Sriwijaya, Ed I, Cet I, November 1999, hal 87

pertumbuhan ekonomi rendah, akan memberi dampak negatif bagi perkembangan pasar modal.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah juga menyebabkan rendahnya pendapatan pribadi masyarakat (personal income). Rendahnya pendapatan masyarakat ini mengakibatkan turunnya dana masyarakat yang disisihkan untuk kegiatan investasi dan menabung. Akibatnya jumlah investor yang mau berinvestasi dalam saham di pasar modal mengalami penurunan. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi ini tentunya memberi andil terhadap penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁴

Dari alur lain jumlah uang beredar mempengaruhi IHSG melalui tingkat bunga untuk meredam gejolak nilai uang dalam negeri yang semakin rendah nilainya akibat tingginya jumlah uang beredar maka tingkat bunga dinaikkan melalui kebijakan moneter. Sedangkan tingkat bunga sangat berpengaruh negatif terhadap IHSG, jika tingkat bunga meningkat maka pendapatan yang akan diperoleh dari investor dalam bentuk deposito lebih tinggi dari saham. Dalam keadaan demikian investor tertentu lebih cenderung menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito daripada bentuk saham. Bagi investor yang sudah berinvestasi dalam bentuk saham akan menjual saham dan mengalihkan hasil penjualan sahamnya kedalam bentuk deposito. Hal ini menyebabkan turunnya IHSG di pasar modal. Sebagai contoh, kasus pada tahun 1998, akibat dijalankannya kebijakan likuiditas ketat dengan cara

⁴ Dra. Roswita AB, Loc cit.hal 87

menaikkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) oleh otoritas moneter telah mengakibatkan tingginya tingkat bunga deposito hingga mencapai bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau deposito karena tingginya tingkat bunga yang ditawarkan dan rendahnya resiko yang dihadapi.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif bentuk investasi atau merupakan salah satu pemilihan bentuk kekayaan. Saham biasanya diterbitkan sebagai alternatif pendanaan jangka panjang selain pinjaman bank dan ditawarkan kepada investor, insitusi dan masyarakat. Keputusan investasi menyangkut masa yang akan datang yang bersifat tidak pasti, baik dari segi jumlah maupun harganya, sehingga mengakibatkan adanya unsur resiko bagi investor. Salah satu yang memengaruhi perkembangan harga saham secara umum adalah keadaan ekonomi baik melalui jumlah uang beredar, tingkat inflasi, maupun melalui perangkat kebijakan moneter yaitu tingkat bunga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk membahas pengaruh inflasi, tingkat bunga deposito, dan Produk Domestik Bruto terhadap IHSG di pasar modal periode 1983 – 2003.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan, yaitu : Apakah inflasi, tingkat bunga deposito, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Pasar Modal.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, tingkat bunga deposito, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal.

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penulis akan memperoleh kejelasan dan bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di pasar modal Indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dasar dan informasi untuk analisis lebih lanjut yang lebih mendalam dalam mengambil kebijaksanaan baik disektor keuangan, perbankan dan pasar modal khususnya.

1.5. Studi Kepustaakaan

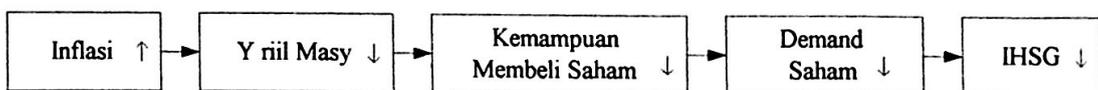
Teori Inflasi dan Dampaknya terhadap Perekonomian

Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi yang akan berdampak buruk terhadap harga dan pendapatan. Namun di sisi lain inflasi juga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan semakin meningkatnya harga jual produk mereka. Jika margin pendapatan lebih besar daripada margin biaya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dari inflasi, tetapi hal

sebaliknya yang lebih sering terjadi. (Samuelson & Nordhaus, 1996). Para pelaku pasar modal lebih memandang inflasi sebagai suatu resiko yang harus dihindari. Pemilik saham dan pelaku pasar modal akan lebih suka melepas saham yang mereka miliki bila inflasi tinggi.

Inflasi yang tinggi akan meningkatkan ongkos atau biaya produksi (*cost-push*) suatu barang. Ongkos produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu : ongkos pekerja, ongkos pemakaian bahan-bahan baku, dan biaya impor barang-barang kapital atau pembantu (*intermediate goods*). Akibat biaya produksi yang tinggi akan mengakibatkan harga barang menjadi naik. Naiknya harga barang akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat menurun. Akibat pendapatan riil masyarakat yang menurun, maka kemampuan masyarakat dalam membeli saham juga turun, dengan asumsi bahwa adanya saham *habit / mainded* di masyarakat yang relatif baik. Menurunnya kemampuan masyarakat dalam membeli saham menyebabkan permintaan terhadap saham menjadi menurun. Akibat penurunan permintaan saham, harga saham pun akan turun. Kondisi ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

SKEMA 1. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG



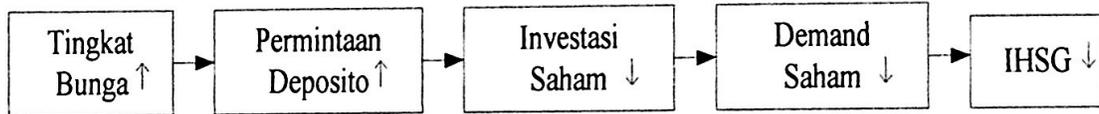
Teori Tingkat Bunga dan Dampaknya terhadap Perekonomian

✓ Saham dan deposito adalah dua jenis investasi yang saling bersubstitusi. Kenaikan suku bunga adalah suatu signal negatif bagi pelaku pasar modal. Dengan meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank daripada berinvestasi dalam bentuk bentuk saham (Dornbusch & Fischer, 1992). Penurunan investasi saham tersebut akan menyebabkan permintaan saham berkurang. Akibat permintaan saham yang menurun, harga saham pun akan turun. Hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Di lain pihak jika suku bunga naik maka pinjaman yang diperoleh perusahaan akan semakin mahal nilainya dan hal ini dapat mengurangi pendapatan perusahaan, dan sebaliknya jika suku bunga turun, maka pinjaman yang diperoleh perusahaan akan semakin murah nilainya dan hal ini dapat menambah pendapatan perusahaan.

Dengan menurunnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka berinvestasi dalam bentuk saham daripada menabungkan uangnya di bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dalam investasi saham. Peningkatan investasi saham tersebut akan menyebabkan permintaan saham meningkat. Akibatnya, harga saham pun akan naik. Hal ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). ✓

SKEMA 2. Pengaruh Tingkat Bunga terhadap IHSG :



Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Perekonomian

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang paling sering digunakan. Pada perdagangan saham, PDB merupakan suatu acuan bagi pemodal dan para pelaku pasar modal untuk mengambil keputusan transaksi (Samuelson & Nordhaus, 1996)

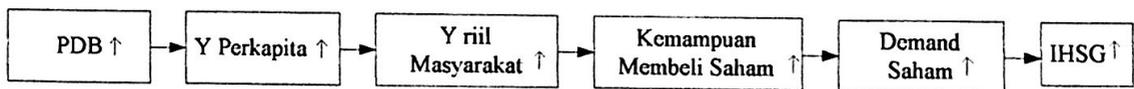
Menurut Boediono (1988) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat, melainkan dinamika perekonomian yang berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

Aspek output perkapita menyangkut output total (PDB) dan jumlah penduduk, sehingga output perkapita harus dianalisis dari PDB di satu sisi dan jumlah penduduk di sisi lain. Sedangkan aspek jangka panjang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berlangsung dalam jangka panjang, yakni 10 tahun atau lebih, dimana dapat terjadi penurunan atau kenaikan. Namun secara umum menunjukkan kecenderungan menaik.

Penurunan PDB dapat menyebabkan penurunan output dari produksi barang dan jasa. Akibat dari penurunan output, maka akan mengakibatkan pendapatan riil masyarakat menurun. Menurunnya pendapatan riil masyarakat ini mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk membeli saham juga akan menurun. Akibatnya permintaan saham mengalami penurunan. Penurunan permintaan saham ini akan menurunkan harga saham. Penurunan harga saham ini tentunya berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sebaliknya, peningkatan PDB akan menyebabkan output dari barang dan jasa meningkat. Peningkatan output tersebut akan mengakibatkan pendapatan riil masyarakat meningkat. Dengan asumsi bahwa peningkatan PDB lebih besar daripada peningkatan harga. Pendapatan riil yang meningkat akan mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk membeli saham menjadi meningkat. Akibatnya permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan saham ini akan meningkatkan harga saham dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Skema 3 : Pengaruh PDB terhadap IHSG



Teori Portfolio

Dalam teori portfolio, dinyatakan bahwa bila seorang individu ingin menambah suatu jenis kekayaan, maka dia harus mengurangi jenis kekayaannya yang lain dalam portfolionya. Fungsi permintaan dalam teori portfolio adalah :

$$D_i = f (r_i, r_j, \sigma_i, \sigma_j, \pi_e, W, Y)$$

Di mana :

D_i	=	Permintaan terhadap suatu bentuk kekayaan
r_i dan r_j	=	Pendapatan / rate of return dari kekayaan jenis i dan j
σ_i dan σ_j	=	Resiko dari kekayaan jenis i dan j
π_e	=	Tingkat inflasi yang diharapkan (expected inflation)
W	=	Total kekayaan
Y	=	Penghasilan

Pengaruh dari variabel-variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Permintaan terhadap bentuk kekayaan i akan meningkat apabila pendapatan yang diperoleh dari i meningkat, sehingga r_i bertanda positif. Sedangkan permintaan terhadap bentuk kekayaan i akan berkurang apabila pendapatan yang diperoleh dari bentuk kekayaan j meningkat, sehingga r_j bertanda negatif.
- Permintaan terhadap bentuk kekayaan i akan meningkat apabila resiko kepemilikan bentuk kekayaan i menurun, sehingga σ_i bertanda negatif. Selanjutnya permintaan terhadap bentuk kekayaan i akan meningkat apabila resiko kepemilikan bentuk kekayaan j meningkat sehingga σ_j bertanda positif.

- c. Permintaan terhadap suatu bentuk kekayaan akan meningkat apabila bentuk kekayaan tersebut memberikan kenaikan pendapatan nominal yang lebih tinggi daripada kenaikan laju inflasi. Sebaliknya permintaan terhadap suatu bentuk kekayaan akan menurun apabila bentuk kekayaan tersebut memberikan kenaikan pendapatan nominal yang lebih rendah dari kenaikan laju inflasi atau memberikan pendapatan tetap.
- d. Permintaan terhadap suatu bentuk kekayaan akan meningkat apabila nilai total kekayaan juga meningkat dan sebaliknya.
- e. Kenaikan pendapatan (income) biasanya akan menaikkan volume transaksi dalam perekonomian, dimana transaksi ini menggunakan bentuk kekayaan uang. Kenaikan pendapatan ini akan meningkatkan bentuk kekayaan lainnya. Jadi kenaikan pendapatan berpengaruh positif jika kekayaan berupa uang dan berpengaruh negatif jika kekayaan bentuk lainnya.

Indeks Harga Saham di Indonesia ⁵

Indeks harga saham merupakan indikator perdagangan saham yang dibuat berdasarkan rumusan tertentu untuk mencerminkan tingkat aktivitas dan fluktuasi sebuah bursa efek. Setiap bursa efek mempunyai indikator tersendiri. Bursa saham di Indonesia yaitu : Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) saat ini memiliki beberapa indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEJ, Indeks LQ 45, Indeks Sektoral, IHSG BES dan yang terbaru adalah JII (*Jakarta Islamic Index*).

⁵ <http://WWW.e-samuel.com/knowledge/education/200128ID.asp>

IHSG BEJ atau JCI (*Jakarta Composite Index*)

Indeks ini merupakan indikator pergerakan harga atas seluruh saham yang tercatat di BEJ, dimana satuan perubahan indeks dinyatakan dalam satuan poin. Metode penghitungan indeks adalah : $(\text{Kapitalisasi pasar saat penghitungan} / \text{kapitalisasi pasar pada waktu dasar penghitungan}) \times 100\%$. Dengan metode penghitungan seperti ini, setiap jenis saham akan mempunyai bobot yang berbeda. Semakin besar kapitalisasi pasarnya, semakin besar bobotnya.

Indeks LQ 45⁶

Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Bursa efek Jakarta secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Saham-saham indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)

⁶ Sunaryah, SE. Msi, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta, Edisi ketiga, 2003, h 126

2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Indeks LQ 45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk perhitungan 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993 - Juni 1994, hingga terpilih 45 emiten (Daftar saham LQ 45 lihat lampiran), 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari total nilai transaksi di pasar reguler.

Indeks Sektoral

Selain itu BEJ juga menyebarkan indikator-indikator pergerakan harga saham lain dengan memperkenalkan indeks sektoral. Indeks ini menggunakan semua saham yang termasuk ke dalam masing-masing sektor dan merupakan sub indeks IHSG. Saham-saham yang tercatat di BEJ dikelompokkan ke dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEJ (*JASICA = Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

Sektor-sektor tersebut adalah :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan
3. Sektor Industri dasar dan kimia

4. Sektor Aneka Industri
5. Sektor Industri Barang Konsumsi
6. Sektor Properti dan Real Estate
7. Sektor Transportasi dan Infrastruktur
8. Sektor Keuangan
9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan Syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. (lihat lampiran daftar saham *Jakarta Islamic Index*). Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.

IHSG BES (SCI, *Surabaya Composite Index* dan ISME, *Small Medium Enterprises Index*)

BES memiliki 2 jenis indeks yaitu SCI yang mengkalkulasi seluruh saham yang tercatat di BES, dan ISME yang menghitung saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan kelas kecil dan menengah. Selain di bursa, dijumpai lembaga lain yang juga mempunyai indeks untuk tujuan tertentu, misalnya koran Bisnis Indonesia mengeluarkan BI-40.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eny (Skripsi, 2003 : 70) mengenai hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Variabel indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah tingkat bunga dan jumlah uang beredar. Penelitian ini juga merujuk pada pernyataan Syahrir dalam bukunya Analisis Bursa Efek bahwa Pasar Modal dipengaruhi oleh inflasi dan konsentrasi jumlah uang beredar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurdin (1993 : 111) mengenai Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Berjangka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IHSG di Pasar Modal bahwa tingkat deposito berpengaruh negatif terhadap IHSG. Variabel indikator yang digunakan adalah tingkat bunga deposito dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Jurnal Ekonomi dan Keuangan (EKI) “Pengaruh Perubahan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Permintaan Saham Sektor Pertanian Di Indonesia”

oleh Daniel Perwira bahwa diperoleh hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dengan permintaan saham sektor pertanian. Kemudian, terlihat pula hubungan negatif antara tingkat suku bunga dengan permintaan saham sektor pertanian serta diperoleh adanya hubungan positif antara pertumbuhan PDB dengan permintaan saham sektor pertanian.

1.6. Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal.
2. Tingkat bunga deposito berpengaruh negatif terhadap IHSG di pasar modal.
3. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap IHSG di pasar modal.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pasar modal di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu tingkat Inflasi, tingkat bunga deposito berjangka (3 bulan), dan nilai Produk Domestik Bruto untuk periode 1983-2003.

1.7.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut meliputi data tentang tingkat inflasi, tingkat bunga deposito berjangka (3 bulan), nilai Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), Laporan Tahunan Bank Indonesia serta literatur-literatur dan referensi yang relevan dengan penelitian ini.

1.7.3. Teknik Analisis

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk menentukan pengaruh tingkat inflasi, tingkat bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap IHSG di pasar modal digunakan regresi berganda, yang terdiri dari tiga variabel bebas (independent variables) dan satu variabel terikat (independent variable). Variabel-variabel tersebut dapat diformulasikan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana : Y = Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Tingkat inflasi

X_2 = Tingkat bunga

X_3 = Produk Domestik Bruto

Dalam hal ini IHSG adalah variabel terikat (dependent variable) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent variable), yaitu tingkat inflasi, tingkat bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB).

1.7.4. Batasan Variabel Operasional

- Inflasi : Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi yang dihitung dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 1983-2003. Laju inflasi pada periode t sama dengan indeks harga konsumen periode t dibagi indeks harga konsumen periode t-1 dikali seratus persen.
- Tingkat bunga ⁷ : Harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.
- Tingkat bunga deposito : Tingkat bunga dari simpanan masyarakat yang ditiptikan ke bank untuk jangka waktu tertentu, misalnya 1, 3, 6,12 atau 24 bulan. Dimana dana uang yang disimpan dalam bentuk deposito tersebut dapat dipergunakan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini dipergunakan tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan.
- Saham ⁸ : Tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas.
- IHSG ⁹ : Perbandingan antara nilai pasar dengan nilai dasar dikali dengan seratus persen. Pada penelitian ini digunakan IHSG Bursa Efek atau JCI (*Jakarta Composite Index*). Indeks ini merupakan indikator pergerakan harga saham atas

⁷ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hal 491

⁸ E.A Kaetin, *Suatu Pedoman Investasi dalam Efek di Indonesia*, Diterbitkan US. Agency for International Development Financial Market Project, hal 22

⁹ E.A Kaetin, Loc Cit, hal 22

seluruh saham yang tercatat di BEJ, dimana satuan perubahan indeks dinyatakan dalam satuan point.

- Pertumbuhan ekonomi ¹⁰ : Kenaikan dalam PDB (produk Domestik Bruto), berdasarkan harga konstan tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau kecil daripada penambahan penduduk, ataukah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak.
- PDB ¹¹ : Nilai akhir seluruh barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Di Indonesia data PDB dihitung BPS (Biro Pusat Statistik) dan disajikan dalam dua versi, yaitu atas dasar tahun berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar tertentu. Data PDB atas dasar harga berlaku diperlukan untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu negara dan untuk menghitung besarnya pendapatan perkapita. Sedangkan PDB atas dasar konstan yang mencerminkan produksi barang dan jasa secara riil, digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB atas dasar harga konstan tahun 1983-2003.
- Pertumbuhan ekonomi Non Migas (PDB non migas) : Jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selain migas yang dinilai berdasarkan harga pasar dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun (dinyatakan dalam persen).

¹⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, LPFE-UI, 1996, h 14

¹¹ Sadono Sukirno, *ibid*, h. 291

1.7.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab utama dengan beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

I. Pendahuluan

Bab pertama dari seluruh rangkaian pembahasan ini memuat tentang beberapa aspek penting yang bersifat melatarbelakangi dan mendasari masalah yang diteliti, antara lain : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi kepustakaan, hipotesis penelitian. Kemudian diakhiri oleh metodologi penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik analisis, batasan variabel serta sistematika penulisan.

II. Gambaran umum Perkembangan Pasar Modal, Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Bab kedua terbagi ke dalam sub-sub bab, akan dibahas mengenai perkembangan pasar modal, perkembangan indeks harga saham gabungan, perkembangan tingkat inflasi dan tingkat bunga, dan perkembangan Produk Domestik Bruto.

III. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Pasar Modal Indonesia.

Bagian ini akan menguraikan kajian empiris mengenai pengaruh perkembangan tingkat inflasi, tingkat bunga, dan Produk Domestik Bruto

terhadap IHSG. Untuk mendukung pengamatan kajian empiris di atas, maka penelitian ini tidak hanya berpaku pada analisis kualitatif tapi juga kuantitatif sehingga dapat memperkuat format analisis yang telah dijabarkan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian empiris atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan selanjutnya ditarik benang merah dalam hubungannya dengan hipotesis, akan disusun beberapa temuan yang berupa kesimpulan. Kemudian sebagai penutup rangkaian penulisan penelitian skripsi ini akan dibuat saran yang merupakan turunan temuan-temuan dalam kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Widiyanti, Nunik, *Pasar Modal Keberadaan dan Manfaat bagi Pembangunan*. Penerbit Renika Cipta. Cetakan Kedua. Jakarta. 1995
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Ed II. UUP-AMP YKPN. Yogyakarta. 1996
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta. 1998
- Kaetin, E.A. *Suatu Pedoman Investasi dalam efek di Indonesia*. Diterbitkan US. Agency for International Development Financial Market Project. 1996
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Berbagai Edisi
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*. Edisi I. BPFE. Yogyakarta. 1996
- Roswita, dan Nurkardina, Novalia, *Seluk Beluk Pasar Modal Indonesia*. Universitas Sriwijaya. Edisi I. 1999
- Sudana, I Made, *Analisa Faktor-faktor Makro Terhadap Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia*. LP-Airlangga. 1991
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. LPFE-UI. 1996
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta. Edisi Ketiga. 2003
- Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia. Tahun 1983-2003
- Usman, Marzuki, *Bunga Rampai Reksadana*. Balai Pustaka. Jakarta. 1997

Usman, Marzuki, dkk, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Penerbit : Institut Bankir
Indonesia-Jurnal Keuangan dan Moneter. Jakarta. 1997

Warsono, *Dampak Krisis Moneter Terhadap Kinerja Bursa Efek Indonesia*.
USAHAWAN No.04 TH XXVII. April 1998

_____, *"Investor Asing, Berbelanjalah Sepuasnya....!"*. Kompas, 9 September
1997

www.Bapepam.go.Id

www.bi.go.Id

www.bps.go.Id

www.e-samuel.com

www.jsx.go.Id